

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia ada berbagai macam pelayanan kesehatan salah satunya adalah rumah sakit, rumah sakit merupakan bagian yang amat penting dari suatu sistem kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap rumah sakit memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis melalui penyelenggaraan manajemen informasi kesehatan. Adapun kewajiban menyangkut isi rekam medis yaitu Rekam medis harus berisikan fakta dan penilaian klinis, Setiap tindakan yang dilakukan terhadap pasien harus dicatat dan dibubuhi paraf, Segala gejala atau peristiwa yang ditemukan harus dicatat secara akurat dan langsung, Tulisan harus jelas dan dapat dibaca (Sanjoyo, R, 2003).

Peranan rekam medis di institusi pelayanan sangat diperlukan, karena rekam medis tersebut dapat dijadikan sebagai penyedia fakta atas pelayanan yang telah diberikan kepada pasien, alat komunikasi antar petugas, sebagai alat bukti yang sah jika diperlukan, dan juga sebagai bukti pembayaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269, tahun 2008 tentang Rekam medis menyebutkan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisikan antara lain catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pencatatan kematian di rumah sakit sudah diatur dalam SK Menteri Kesehatan No 15 tahun 2010 dan No.162/MENKES/PB/II/2010 tentang pelaporan kematian dan penyebab kematian. Laporan penyebab kematian dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan *monitoring* terhadap status kesehatan secara umum, serta untuk pencegahan penyakit yang menjadi penyebab

kematian, pembuatan sertifikat kematian melalui beberapa tahapan yaitu dimula dari penulisan diagnosis oleh dokter yang merawat pasien kedalam sertifikat kematian, selanjutnya sertifikat tersebut dikode oleh petugas yang diberikan wewenang (Ilmi & Purbobinuko, 2020).

Pencatatan dan pelaporan kematian yang baik dapat menjadikan rumah sakit dengan pelayanan yang bermutu, pencatatan kematian adalah pencatatan kejadian kematian yang dialami oleh seseorang dalam register dalam instansi pelaksana untuk pengelolaan data kependudukan. Sertifikat Medis Penyebab Kematian (SMPK) merupakan sertifikat medis yang berisi tentang identitas seseorang dan penyebab-penyebab yang menyebabkan orang tersebut mengalami kematian (Hatta, 2011). Sertifikat kematian wajib dibuat karena sebagai dasar dalam pencatatan penduduk. Sertifikat kematian itu tersimpan didalam rekam medis, dalam rekam medis wajib terisi lengkap termasuk yaitu salah satunya SMPK. SMPK pada formulir ini terletak pada halaman ke-2 setelah formulir ringkasan masuk dan keluar, formulir ini akan di buat setelah pasien di nyatakan meninggal oleh dokter yang merawat, sertifikat ini wajib di lengkapi sehingga para coder juga dapat menghubungkan kode penyebab kematian untuk di buat surat keterangan penyebab kematian. Penyebab kematian ini berisi tentang urutan etiologi dari peristiwa yang menyebabkan kematian termasuk kondisi awal yang memulai serangkaian peristiwa ini, selain itu angka kematian juga dianggap sebagai indikator kesehatan utama (Falci et al., 2018).

Dalam sertifikat kematian seperti karakteristik orang yang meninggal dan penyebab kematian, merupakan sumber informasi penting untuk data rutin dan statistik vital. Sertifikat kematian menyediakan data berharga untuk memandu kebijakan kesehatan dengan menetapkan target dan prioritas untuk promosi kesehatan dan alokasi yang sesuai sumber daya untuk program kesehatan pencegahan dan pengobatan. Selain itu sertifikat kematian dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pelayanan medis serta kegunaannya kedalam program yang dikembangkan untuk mengatasi penyakit dengan mortalitas tinggi (Filippatos et al., 2016).

Sertifikat Medis Penyebab Kematian (SMPK) dikeluarkan pada setiap kejadian kematian di setiap rumah sakit di Indonesia (Wahyuni & Rachmadhani, 2018) Sertifikat Medis Penyebab Kematian Terdiri dari 3 rangkap menggunakan *form continues*, Untuk lembar pertama yaitu warna putih, lembar kedua yaitu warna hijau, dan untuk lembar ketiga warna kuning, kemudian untuk pengisian pada lembar pertama lebih ringkas dibandingkan lembar ke-2, dan ke-3, selanjutnya untuk pengisian lembar pertama menyantumkan penyebab kematian secara umum, yaitu diserahkan kepihak keluarga untuk keperluan izin pemakaman dan pembuatan akta kematian dan yang terakhir untuk pengisian lembar kedua dan ketiga menyantumkan penyebab kematian secara rinci yang telah di tulis oleh dokter dan unit rekam medis digunakan untuk statistik kematian.

Mengingat kelengkapan sertifikat medis penyebab kematian wajib untuk dilengkapi maka kesulitan akan dihadapi oleh pelayanan rumah sakit yang tidak menuliskan penyebab kematian, apabila data kematian menjadi persyaratan klaim asuransi kesehatan, maka sertifikat penyebab kematian adalah mutlak bagi kepentingan penentuan satuan pembayaran klaim pasien dan keluarga almarhum (Siswati, 2014). Untuk Mengetahui pentingnya data dalam serifikat penyebab kematian baik bagi rumah sakit maupun pihak pasien yang meninggal, maka untuk pengisian data – data disetiap bagian pada formulir sertifikat penyebab kematian harus diisi dengan lengkap (Simanjuntak et al., 2019).

Penelitian terkait kelengkapan SMPK sudah cukup banyak di Indonesia yaitu penelitian dari (T. R. K. Dewi et al., 2020) Tingkat Kelengkapan Identitas Jenazah Serta Kesesuaian Rangkaian Penyebab Kematian Pada Surat Keterangan Kematian Di RSUP Sanglah Tahun 2017, (Simanjuntak et al., 2019) Tinjauan Kelengkapan Pengisian Sertifikat Penyebab Kematian di Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan Tahun 2019, dan (Kristina et al., 2018) Tinjauan kelengkapan pengisian sertifikat medis penyebab kematian Di Rumah Sakit Setia Mitra 2018.

Untuk metode *Literature Review* tentang kelengkapan sertifikat medis penyebab kematian di indonesia belum banyak. Penelitian ini akan mengkaji dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga mendapatkan kesimpulan dan dapat

dijadikan alternatif serta solusi dan informasi terbaru. Pentingnya penelitian dengan menggunakan metode *Literature Review* dengan judul Kelengkapan Pengisian SMPK untuk membandingkan jurnal dan membuat kesimpulan dari berbagai jurnal tentang kelengkapan pengisian sertifikat medis penyebab kematian. Dikarenakan peneliti tidak dapat meneliti secara langsung dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk meneliti secara langsung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menyusun penelitian dengan metode *Literature Review* dengan judul “*Literature Review: Kelengkapan Sertifikat Medis Penyebab Kematian*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah *Literature Review* jurnal Kelengkapan Sertifikat Medis Penyebab Kematian.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Melakukan *Literature Review* atau studi pustaka pada jurnal dengan topik Kelengkapan Pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan *review* terkait dengan kelengkapan sertifikat kematian
- b. Untuk membandingkan hasil yang relevan dengan kelengkapan pengisian *Literature Review* pada jurnal kelengkapan pengisian sertifikat kematian.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Bagi Penulis

Penulis bisa mengetahui penulisan kelengkapan pada sertifikat medis penyebab kematian. Menambah wawasan dalam mempelajari ilmu manajemen rekam medis.

#### 2. Manfaat Bagi Mahasiswa D-3 Rekam Medis

Manfaat penelitian bagi mahasiswa D3 Rekam Medis diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan opini bagi mahasiswa yang akan

melakukan *literature review* dalam pengembangan terkait kelengkapan pengisian sertifikat medis penyebab kematian.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk dasar atau acuan dalam pengembangan peneliti lain dimasa yang akan datang